



## UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *KOOPERATIF LEARNING* MELALUI LKPD DI KELAS 3 SDN 19 SITIUNG

Oleh:

Dila Santika<sup>1</sup>, Fuji Febriani<sup>2</sup>, Ikke Rosdiana<sup>3</sup>, Lisda Dewi Anggraini<sup>4</sup>

Universitas Dharmas Indonesia

Email: [fujifebriani865@gmail.com](mailto:fujifebriani865@gmail.com)

**Abstract:** *This study was conducted with the aim of improving the learning outcomes of third-grade students at SDN 19 Sitiung on the topic of rights and obligations through the implementation of a cooperative learning model supported by the use of student worksheets (LKPD). The type of research applied was Classroom Action Research (CAR), carried out in two cycles. Each cycle consisted of the stages of planning, implementation, observation, and reflection (Mutia et al., 2022). Data were collected through teacher and student activity observations, learning outcome tests, and documentation. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes. Notably, the second cycle demonstrated substantial progress, indicating the success of implementing the cooperative learning model assisted by LKPD. Based on these findings, it can be concluded that this instructional strategy effectively encourages active student participation and enhances their understanding of the material on rights and obligations.*

**Keywords:** *Cooperative Learning, Student Worksheet (LKPD), Learning Outcomes, Rights and Obligations*

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 19 Sitiung pada materi hak dan kewajiban melalui penerapan model pembelajaran kooperatif yang didukung dengan penggunaan LKPD. Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan melalui dua tahapan siklus. Masing-masing siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara signifikan. Kendati demikian, siklus kedua memperlihatkan kemajuan yang signifikan, menandakan keberhasilan implementasi model kooperatif berbantuan LKPD. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ini mampu mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi hak dan kewajiban.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Kooperatif, LKPD, Hasil Belajar, Hak dan Kewajiban

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi dalam membentuk karakter dan kualitas generasi bangsa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar adalah pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi hak dan kewajiban. Melalui materi ini, diharapkan siswa mampu menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik, menjunjung tinggi hak sesama, serta menjalankan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. (Kusumawati) Idealnya, siswa tidak hanya mampu menyebutkan hak dan kewajiban, tetapi juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Tujuan utamanya adalah agar siswa tidak hanya memahami konsep hak dan kewajiban, tetapi juga mampu merefleksikannya melalui tindakan nyata dalam kehidupan harian mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Santosa (2021) menekankan bahwa pembelajaran bermakna harus dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

Namun, hasil pengamatan awal di kelas III SDN 19 Sitiung menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada materi hak dan kewajiban belum berjalan optimal. Kegiatan belajar masih bersifat satu arah, didominasi oleh metode ceramah, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Lestari & Pratama, 2021).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat menghadirkan suasana belajar yang aktif, melibatkan siswa secara langsung, dan menjadikan mereka sebagai pusat dari proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) menjadi salah satu alternatif yang efektif. Hakim dan Wulandari (2021) menjelaskan bahwa model STAD mendorong partisipasi aktif siswa, memperkuat kolaborasi dalam kelompok, dan merangsang pertukaran ide secara terbuka di antara sesama anggota kelompok.

Perencanaan pembelajaran tentang hak dan kewajiban di kelas III SDN 19 Sitiung sudah disusun secara sistematis, kenyataannya di lapangan

masih dijumpai berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Dari hasil pengamatan awal, tampak bahwa sebagian besar siswa belum terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan kurang melibatkan siswa secara langsung. Akibatnya, hasil belajar siswa cenderung rendah dan banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Lestari & Pratama, 2021). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Dalam model ini, siswa belajar dalam kelompok kecil untuk saling membantu memahami materi pelajaran. Penelitian oleh Arifah, H., & Nurkhasanah, D. (2022). Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu meningkatkan pencapaian belajar siswa sekaligus memperkuat interaksi sosial yang positif di dalam kelas. Di samping itu, pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) turut memberikan kontribusi signifikan dalam memperdalam pemahaman konsep

serta menumbuhkan sikap mandiri pada diri siswa (Ramadhani & Fauziah, 2022).

Melalui perpaduan antara model pembelajaran kooperatif dan penggunaan LKPD, pendidik dapat membangun lingkungan belajar yang dinamis, mendorong kerja sama antar siswa, serta menghadirkan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 19 Sitiung pada materi hak dan kewajiban melalui penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan LKPD.

## **METODE**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 19 Sitiung, yang terletak di Sitiung I Blok B, Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilakukan dari tanggal 19-20 Mei 2025.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 19 Sitiung yang berjumlah 20 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yakni pemilihan subjek berdasarkan tujuan tertentu.

Menurut Mahmud (2020), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model ini memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap dan sistematis (Yuliana & Rahmawati, 2020).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama:

- a. Observasi, Teknik ini digunakan untuk memantau secara langsung aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, guna memperoleh gambaran yang objektif mengenai keterlibatan dan dinamika kelas.
- b. Tes hasil belajar, Tes ini berupa pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran.
- c. Dokumentasi, berupa catatan nilai, foto kegiatan, dan arsip lain yang mendukung data penelitian.

### 4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif secara terpadu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap hasil yang diperoleh.

Hasil tes dianalisis dengan menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Analisis data observasi dilakukan secara kualitatif dengan tujuan mengidentifikasi perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Sari dan Fauzan (2022), analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus mampu merefleksikan perkembangan siswa serta mengevaluasi efektivitas tindakan yang diterapkan.

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis terhadap hasil tes dilakukan dengan cara menghitung skor rata-rata siswa serta persentase ketercapaian siswa terhadap standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Data observasi dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi perubahan aktivitas siswa. Sari dan Fauzan (2022) berpendapat bahwa analisis data dalam penelitian tindakan kelas perlu

menggambarkan kemajuan siswa baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil yang dicapai, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan.

## 5. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model dari Kemmis dan McTaggart, yang mencakup empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara langsung dan terstruktur.

Menurut Yuliana dan Rahmawati (2020), PTK merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus tindakan dan refleksi yang berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus 1

#### a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merancang berbagai perangkat pembelajaran, yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrumen untuk observasi dan evaluasi hasil belajar. Materi yang diajarkan adalah "Hak dan Kewajiban"

sesuai dengan tema Pendidikan Pancasila kelas III. Tahapan perencanaan disusun berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran aktif dan kooperatif, yang menekankan partisipasi siswa secara langsung serta kerja sama dalam proses belajar. Menurut Hartati dan Prasetyo (2020), perencanaan yang matang dengan memadukan LKPD dan model kooperatif dapat memfasilitasi pemahaman konsep secara kolaboratif dan mandiri.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan RPP. Peneliti membentuk kelompok belajar kecil, membagikan LKPD, serta memfasilitasi diskusi antaranggota kelompok. Proses pembelajaran berlangsung selama dua pertemuan. Berdasarkan hasil pelaksanaan, siswa mulai terlibat aktif meskipun belum maksimal. Pada sejumlah kelompok, keterlibatan siswa belum merata, di mana aktivitas diskusi masih cenderung dikendalikan oleh satu atau dua anggota saja. Pernyataan ini didukung oleh Fatimah dan Suwandi (2022) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu adaptasi, agar siswa dapat terbiasa menjalankan peran dan tanggung jawab secara seimbang dalam kelompok.

### c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa. Berdasarkan hasil lembar observasi, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif berpartisipasi. Menurut Wahyuni dan Hafiz (2021), efektivitas pembelajaran kooperatif cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan kerja kelompok yang tersusun secara sistematis.

### d. Reflksi

Hasil refleksi mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah mengalami kemajuan, namun hasil belajar secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagian siswa belum mencapai KKM. Hasil refleksi mengungkapkan bahwa meskipun partisipasi siswa mengalami peningkatan, pencapaian hasil belajar secara keseluruhan masih belum mencapai tingkat yang diharapkan.

Masalah utama dalam siklus I adalah:

- 1) Kurangnya pemerataan partisipasi dalam kelompok

2) Sebagian siswa belum memahami LKPD dengan baik

3) Waktu diskusi tidak dimanfaatkan secara maksimal

Solusi yang dirancang untuk siklus II adalah:

- 1) Memberikan panduan lebih rinci sebelum diskusi
- 2) Menunjuk ketua kelompok untuk membagi peran
- 3) Memberikan penghargaan untuk kerja kelompok terbaik

## Hasil Penelitian Siklus 2

### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II disempurnakan dengan menyesuaikan RPP dan LKPD agar lebih sederhana dan interaktif. Panduan kerja kelompok ditambah visual dan penugasan yang jelas. Prinsip utama penyesuaian ini adalah bahwa pembelajaran akan memberikan makna yang lebih dalam apabila diarahkan sesuai dengan kebutuhan siswa (Rohmah & Alamsyah, 2023).

### b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran kembali dilakukan dalam dua pertemuan. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang sama, tetapi kali ini setiap anggota diberi peran (ketua, pencatat, pelapor, pembaca). Hasil pelaksanaan mengungkapkan bahwa siswa tampak

lebih antusias dan terlibat aktif dalam menyelesaikan LKPD secara kolaboratif bersama kelompoknya. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan LKPD melalui kerja sama dalam kelompok.

c. Observasi

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif semakin diterima dan dikuasai siswa (Arifah & Nurkhasanah, 2022).

d. Refleksi

Hasil refleksi di akhir siklus II mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Nilai hasil belajar siswa meningkat dan sebagian besar telah mencapai KKM. Kegiatan diskusi juga berjalan dinamis dan menyenangkan.

Masalah pada siklus II jauh berkurang. Namun, beberapa siswa masih kesulitan mengelola waktu dan sedikit bergantung pada teman. Solusi jangka panjang adalah membiasakan siswa bekerja dalam kelompok kecil secara rutin, serta memberikan pelatihan pembagian peran yang konsisten agar lebih mandiri.

**Table 1. Hasil Perhitungan**

Tahap	N		X Min	X Maks
Pretest	20	62	45	75
Siklus I	20	74	60	85
Siklus II	20	88	78	95

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa pada materi hak dan kewajiban melalui penerapan model kooperatif berbasis LKPD. Pada pretest, rata-rata skor siswa hanya mencapai 62, di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, skor rata-rata meningkat menjadi 74, meskipun belum sepenuhnya memenuhi target. Baru pada siklus II, skor rata-rata mencapai 88, yang berarti mayoritas siswa telah mencapai atau melebihi KKM.

Temuan ini selaras dengan hasil studi yang dilakukan oleh Arifah dan Nurkhasanah (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memberikan pengaruh positif terhadap.

Selain itu, LKPD yang terstruktur juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri. Menurut Rohmah dan Alamsyah (2023), penggunaan LKPD interaktif dapat meningkatkan

pemahaman konsep siswa dengan membantu mereka lebih terarah dalam proses problem solving.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis LKPD mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 19 Sitiung pada materi hak dan kewajiban. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari 62 pada pretest menjadi 74 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 88 pada siklus II. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan secara signifikan.

Model kooperatif memberikan ruang bagi siswa untuk saling bekerja sama dalam memahami materi, sementara LKPD membantu siswa untuk lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Arifah dan Nurkhasanah (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Sebagaimana dijelaskan oleh Rohmah dan Alamsyah (2023), LKPD yang dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakter siswa terbukti mampu meningkatkan semangat belajar serta menunjang prestasi akademik.

Dengan demikian, strategi ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi hak dan kewajiban. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media atau metode serupa dengan konteks materi dan jenjang yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, H., & Nurkhasanah, D. (2022). *Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 9(2), 89–95. (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jipd/article/view/23387>)
- Rohmah, N., & Alamsyah, F. (2023). *LKPD Interaktif sebagai Inovasi Pembelajaran Bermakna. Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 22–30. (<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jtp/article/view/19275>)
- Hartati, S., & Prasetyo, H. (2020). *Pengaruh LKPD Terintegrasi Model Kooperatif terhadap Hasil Belajar. Jurnal Pendidikan Dasar*,

11(2), 143–150. [<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpd/article/view/15897>] (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpd/article/view/15897>)

Fitriyani, R., & Suryana, A. (2021). *Teknik Triangulasi dalam Pengumpulan Data PTK*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2), 112–120. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpd/article/view/25791>)

Yuliana, D., & Rahmawati, S. (2020). *Penerapan Model Kemmis dan McTaggart dalam PTK*. Jurnal Pendidikan Profesi, 7(1), 33–40. (<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jpp/article/view/10192>)

Santosa, H. (2021). *Pembelajaran Bermakna di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan.

Hakim, L., & Wulandari, A. (2021). *Penerapan STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar.

Pratama, H., & Ningsih, A. (2024). *Model STAD dan Peningkatan Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Anak.

Fitria, N., & Rakhman, T. (2023). *Pendidikan Karakter melalui Hak dan Kewajiban Siswa*. Jurnal Pendidikan Pancasila.

Wardani, L., & Saputra, D. (2022). *Desain LKPD Interaktif untuk SD*. Jurnal Teknologi Pendidikan